

Pengaruh Penetapan Harga Oleh Tengkulak, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

<sup>1</sup>Nur Jannah Lubis, <sup>2</sup>Muhammad Arif, <sup>3</sup>Wahyu Syarvina

<sup>1,2,3</sup>Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : [jannahlubis277@gmail.com](mailto:jannahlubis277@gmail.com), [muhammadarif@uinsu.ac.id](mailto:muhammadarif@uinsu.ac.id),  
[wahyusyarvina@uinsu.ac.id](mailto:wahyusyarvina@uinsu.ac.id)

Corresponding Mail Author : [jannahlubis277@gmail.com](mailto:jannahlubis277@gmail.com)

---

**Abstract** : Agriculture has an important role in life because it has the function of providing food, animal feed, and bioenergy. The role of Agriculture is so strategic to support the national economy, especially in terms of creating food security, employment, increasing competitiveness, and menaggulangi poverty. Therefore, this study aims to determine the effect of pricing, land area and production costs on the income of rice farmers in Pastap Village, Kec. Mining District. Mandailing Natal. After conducting field research, data on the study were collected through the distribution of questionnaires to 67 samples of respondents. The sampling technique uses slovin formula from 200 populations into 67 samples. The research method uses quantitative methods through data analysis techniques using instrument tests, classical assumption tests and hypothesis tests. The results of data processing using SPSS 23 show that the indicators in this study are valid and reliable. In the classical assumption that the data is normally distributed, there is no heterokedasticity and multicollinearity. While the hypothesis test states that price determination does not have a significant effect on the income of rice farmers, but Price Determination is not at all unimportant, it's just that the effect is less in this study. Partially, the price fixing effect is only 1.25%. While the hypothesis test of land area and production costs to income partially positive and significant effect, partially effect of 5.12% and 53.14%. And simultaneously variable pricing, land area and production costs affect 59.5% in this study.

**Keywords:** Production Costs, Land Area, Income, Pricing, Farmers.

---

## I. Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang yang mana memanfaatkan sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian pokok penduduknya, hingga sebahagian besar lahan wilayah Indonesia di peruntukkan untuk lahan pertanian serta hampir 50% dari angkatan kerjanya masih menggantungkann nasibnya disektor pertanian teresbut. Indonesia mempunyai potensi untuk perluasan wilayah pertanian seluas 54 juta ha yang mana komposisinya 36 juta ha bisa diperuntukkan bagi tanaman pangan/perkebunan, dan 15 juta ha persawahan serta 3 juta ha peternakan.

Pertanian memiliki peran begitu penting bagi kehidupan dikarenakan fungsinya penyedia pangan, pakan ternak, serta bioenergi. Peranannya begitu strategis untuk

mendorong perekonomian, terkhususnya menciptakan ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan daya saing, serta menanggulangi kemiskinan (Kementerian Pertanian, 2020). Tumbuh serta menghasilkannya surplus besar sektor pertanian menjadi persyaratan dalam mengawali proses transformasi ekonomi (Isnaini Harahap, 2018).

Kabupaten Mandailing Natal yaitu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten Mandailing Natal atau yang sering disebut Madina ialah bagian paling selatan Provinsi Sumatera Utara yang langsung berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat serta daerah otonom di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Madina ialah hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Rata-rata pekerjaan penduduk di Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai petani.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi Padi di Sumatera Utara 2016-2020

Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)
2016	429,486	79,14
2017	470,351	81,38
2018	408176,45	51,65
2019	408 176,45	50,32
2020	388591,22	52,51

Pendapatan bisa dipakai alat ukur untuk menilai keberhasilan usaha serta jadi faktor penentu keberlangsungannya usaha. Sedangkan Jhingan berpendapat pendapatan ialah penghasilan berbentuk uang pada periode tertentu (Imsar, dkk, 2015). Total pendapatan diperoleh dari keseluruhan penerimaan dikurangi keseluruhan biaya pada proses produksi. Biaya-biaya variabel ialah seluruh biaya yang dikarenakan penambahan input-input variabel. Biaya tersebut dibebankan hanya ketika produksi tersebut berjalan, serta jumlah biaya tersebut tergantung pada bentuk input yang digunakan.

Skala usaha ditentukan luas tanah yang di garap. Luas lahan bisa mempengaruhi skala usahanya petani yang akhirnya juga memberi pengaruh pada tingkat efisiensi yang dijalankan. Luas lahan jadi penentu jumlah ataupun hasil yang di dapatkan oleh petani. Banyak petani Desa Pastap tidak memiliki lahan yang luas, akibatnya hasil produksi yang didapatkan petani juga tidak termaksimalkan. Hasil panen padi yang sedikit akan berakibat pada pendapatan petani.

Selain daripada itu, biaya produksipun jadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam produksi usaha tani. Biaya produksi ialah seluruh biaya yang dikeluarkan petani pada saat produksi baik itu tunai ataupun tidak tunai. Hakikatnya dalam menjual hasil panenanya, petani harusnya memperoleh laba yang di harapkan. Sebab laba ialah hal tentunya jadi tujuan pokok aktifitas pertanian. Maka jika hasil penjualannya lebih kecil daripada semua biaya yang di dikeluarkan otomatis petani merugi. Maka dari itu hasil penjualannya yang didapatkan harus mencukupi ataupun lebih banyak daripada biaya yang dikorbankan sehingga petani mendapatkan pendapatan sesuai yang diinginkan.

Pastap adalah desa yang berada di Kec. Tambangan, Kab. Madina Provinsi Sumatera Utara. Jumlah Penduduknya 553 jiwa dengan Kepala Keluarga sebanyak 144 KK (M. Raja, 2021). Para petani Desa Pastap biasanya menjualkan hasil panen meraka pada tengkulak yang berada di Desa tersebut. Keterlibatan tengkulak bagi para petani padi bukan sekedar pembeli saja, namun tengkulak mempunyai peranan sebagai penyedia modal untuk petani.

Setiap panen masyarakat desa Pastap selalu menjual hasil panennya ke Tengkulak. Tengkulak ialah pihak yang melakukan pembelian hasil panen padi petani. Harga yang di tetapkan oleh tengkulak dari Desa Pastap setiap panennya bervariasi menyesuaikan dengan harga di pasar, jika di pasar harga padi gabah 1 Kg Rp 4.400 maka biasanya tengkulak akan membuat harga 1 kg Rp 4.200. Lebih murah Rp200 dengan harga di pasar. Karna tengkulak nanti akan menjualnya kembali kepada tengkulak yang lebih besar lagi (Putra, 2021).

Setiap musim panen di Desa Pastap, biasanya tengkulak akan datang kerumah-rumah petani yang akan menjual hasil panen padi gabahnya, baik itu dijual dalam keadaan basah ataupun di jual dalam keadaan kering. Harga padi gabah yang basah dengan harga padi yang kering memiliki perbedaan harga, harga padi yang kering yang dijual kepada tegkulak harganya lebih mahal dibanding harga padi yang dijual masih dalam keadaan basah. Penetapan harga yang ditetapkan tengkulak sangat berpengaruh pada pendapatan petani Desa Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Madina.

**Tabel 2. Daftar Harga Penjualan Padi dari 2016-2020**

No	Tahun	Harga Penjualan Padi Gabah / kg
1	2016	4400
2	2017	4300
3	2018	4200
4	2019	4300
5	2020	4000

Sumber: Tengkulak Desa Pastap diolah Juli 2021

Dari tabel tersebut diketahui harga penjualan padi gabah yang di tetapkan tengkulak setiap tahunnya mengalami perubahan. Namun perubahan yang paling dirasakan oleh petani yaitu pada tahun 2020 yang mana harga padi mengalami penurunan signifikan dari harga yang tahun sebelumnya, dari harga Rp. 4300 menjadi Rp. 4000 sehingga petani merasakan kerugian dari tindakan penetapan harga yang dilakukan oleh tengkulak. Rendahnya harga jual padi dapat mengakibatkan rendahnya keuntungan penduduk sehingga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari hanya pas-pasan atau bahkan hasil panennya yang didapatkan tidak memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Harga yang tidak memunculkan pengeksploitasi ataupun kedzaliman yang bisa membuat rugi satu pihak serta memberi keuntungan pihak lain ialah harga yang adil. Harga seharusnya memperlihatkan benefit untuk pembeli serta penjual yang adil, yang mana penjual mendapatkan pendapatan yang normal serta pembeli juga mendapatkan benefit setara dengan harganya yang dibayarkan (Wibowo, dkk, 2013). Harga harusnya

diridhoi tiap-tiap pihak termasuk pembeli ataupun penjualnya. Tidak ada pemaksaan di antaranya terhadap penggunaan harga.

Terdapat proses jual beli Desa Pastap Kec. Tambangan Kab. Madina, yakni jual beli gabah diantara petani padi dengan tengkulak. Untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, masyarakat tersebut mengandalkan hasil tani padi atau gabah mereka. Hampir sebahagian kepala keluarga di desa Pastap pekerjaannya ialah petani padi, yang mana para petani tersebut memenuhi keperluan keluarganya melalui hasil panen padi yang didapat saat penennya.

Apabila sudah panen biasanya masyarakat petani di Desa Pastap langsung menjual hasil panennya kepada tengkulak berbentuk padi gabah, dan hanya menyisakan beberapa karung padi saja untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari sampai panen berikutnya. Hasil panen dan harga yang ditetapkan tengkulak sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani Desa Pastap, karena apabila hasil panennya bagus dan harga sesuai dengan yang seharusnya maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan keluarganya bahkan bisa menyimpan tabungan. Para petani padi di Desa Pastap biasanya dalam 1 tahun panen 2 kali setiap tahunnya, setiap panen masyarakat di Desa Pastap langsung menjual hasil panen tersebut kepada tengkulak dalam bentuk padi gabah.

Namun permasalahan yang ada di petani yang saya jumpai di Desa Pastap itu cukup banyak salah satunya adalah rendahnya harga padi yang di tetapkan tengkulak, penetapan harga yang di tetapkan oleh tengkulak tidak menentu. Menurut wawancara yang saya lakukan dengan bapak Martua selaku petani padi di Desa Pastap rendahnya harga padi atau penurunan harga terhadap padi salah satunya di sebabkan oleh kualitas padi yang menurun. sehingga para tengkulak menurunkan harga jual terhadap padi tersebut. Seperti halnya pada tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi penurunan harga, dari harga Rp.4300 menjadi harga Rp.4000 pada tahun 2020. Menurut bapak Martua kualitas padi disebabkan oleh iklim yang tidak menentu (Martua, 2021). Seperti halnya perubahan iklim yang menyebabkan kekeringan, penurunan air tanah, perubahan cuaca dan kekurangan kesuburan tanah yang berisiko penurunan kualitas dan bahkan dapat berisiko gagal panen.

Kemudian permasalahan selanjutnya disebabkan oleh kurangnya lahan untuk memproduksi petani. Kurangnya lahan untuk memproduksi petani padi disebabkan oleh alih fungsi pertanian yang semula para petani menanam padi hingga beberapa petani beralih menanam pohon coklat, cabai dan sayur-sayuran untuk mencoba keberuntungan. Masalahnya lahan yang sudah beralih fungsi jika ingin diganti lagi ketanaman padi maka akan sulit untuk memperbaharainya karna struktur dan kelembapan tanah sudah berubah dan nantinya akan mempengaruhi hasil panen produksi.

Kemudian permasalahan ke tiga yang di dapat yaitu tidak sesuainya biaya produksi dengan hasil yang didapat. Ini di sebabkan karena pengeluaran yang dikorbankan pada saat produksi seperti halnya biaya tenaga kerja, biaya peralatan pertanian, pupuk dan biaya transportasi dan lain sebagainya melebihi biaya yang didapatkan dari hasil panen. Dikarenakan hasil panen yang menurun yang membuat petani merugi. Permasalahan selanjutnya yang didapat yaitu teknologi yang dipakai para petani masih memanfaatkan teknologi manual. Sehingga para petani harus lebih

mengeluarkan banyak tenaga dan biaya lagi dan belum dapat merasakan pemanfaatan dari teknologi modern pada pertanian di masa sekarang ini.

## **II. Landasan Teori**

### **Pendapatan**

Pendapatan ialah penghasilan yang di peroleh masyarakat yang bersumber dari pendapatan kepala RT ataupun pendapatan individu rumah tangganya. Penghasilan biasanya dipergunakan pemenuhan konsumsi, kesehatan, ataupun pendidikan serta keperluan lain yang sifatnya materil. Pendapatan di artikan sebagai seluruh penghasilan yang berakibat pada pertambahan kesanggupan baik yang dipergunakan untuk konsumsi ataupun tabungan. Pendapatan tersebut bisa digunakan untuk kebutuhan hidup atau memperoleh kepuasan. Total pendapatan diperoleh dari keseluruhan penerimaan dikurangi seluruh biaya pada saat proses produksi. Sehingga total penerimaan diperoleh atas produksi fisik di kalikan harga produksi (Rudi, 2013).

### **Harga**

Harga ialah jumlah yang harus di ayarkan pelanggan agar mendapat produk. Harga ialah satu-satunya unsur bauran yang menjadi masukan ataupun pendapatan untuk perusahaan, sedang ketiga unsur lain seperti produk, promosi serta distribusi mengakibatkan munculnya biaya. Harga terbentuk atas kompetensi produk dalam pemenuhan kebutuhan 2 pihak yakni produsen beserta konsumen. Harga dipandang produsen suatu nilai barang yang sanggup memberi kegunaan laba melebihi biaya produksi. Sementara pandangan konsumen harga suatu nilai barang yang sanggup memberi kegunaan dikarenakan pemenuhan kebutuhannya serta keinginannya (Moses Yomungga, dkk, 2015).

### **Luas Lahan**

Menurut KBBi yang dimaksud lahan yaitu tanah terbuka beserta tanah garapan, yakni tanah terbuka yang diperuntukkan sebagai lahan pertanian. Lahan bisa diartikan tempat ataupun tanah memiliki luas tertentu digunakan untuk usaha pertanian. Mubyarto menyatakan luas lahan ialah seluruh daerah yang dijadikan tempat untuk menanam ataupun pengerjaan penanaman, luas lahan dapat menjadi jaminan besaran ataupun hasil yang nantinya diperoleh petani. Ketika luas lahan mengalami peningkatan akan meningkatkan pendapatan petani pula serta sebaliknya ketika luas lahan yang di gunakan tidak luas maka akan sedikit pula pendapatan yang diperoleh petani. Sehingga, korelasi diantara luas lahan dengan pendapatan petani memiliki korelasi positif. Untuk proses produksi ataupun hasil tani sangat penting penguasaan luas lahan pertanian (Isfrizal dan Bobby Rahman, 2018).

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi ialah balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi, ataupun biaya yang dikeluarkan petani selama produksinya, cash ataupun tidak cash. Diartikan pula sebagai seluruh pengeluaran yang dikorbankan perusahaan agar mendapat faktor produksi serta bahan mentah yang digunakan menghasilkan barang-barang yang diproduksi (Rafesh Abubakar dan Khaidir Sobri 2014).

**Tengkulak (Pengepul)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pedagang perantara yang membeli hasil bumi serta lainnya atas petani. Umumnya harga belinya lebih rendah dibanding harga di pasar. Peranan tengkulak bermacam mengakibatkan petani ketergantungan kepada tengkulak, di sebabkan hubungan solidaritas serta simbiosis, akibatnya petani sulit keluar dari ikatan tersebut. Selain itu, tengkulak memiliki peranan yang besar melalui pembentukan jaringan dengan beragam pihak mulai dari petani sampai pedagang. Ketergantungan juga disebabkan minimnya informasi petani dampaknya menyulitkan akses untuk memperoleh harga jual yang tinggi.

**III. Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan metode analisis dan menggunakan angka. Penelitian ini merupakan penelitian yang aspek pengukurannya lebih ditekankan secara objektif terkait fenomena sosial. Agar bisa dilakukan pengukuran, tiap-tiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam kategori masalah, variabel serta indikator. Tujuan pokok metodologi ini yaitu memaparkan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi (Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2016).

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ialah masyarakat Desa Pasta Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal yang bermata pencaharian sebagai petani. Untuk itu, sampel yang diambil ialah 10% dari populasi, sehingga didapatkan 67 sampel. Pengukuran kuesioner digunakan memakai skala likert, yang mana variabel yang diukur di jabarkan menjadi indikator variabel.

**IV. Hasil Dan Pembahasan**

**Uji Validitas**

Suatu ukuran yang memperlihatkan tingkat kondisi ataupun keabsahan alat ukur, digunakan mengetahui kelayakan butir pada daftar pertanyaan untuk mengartikan variabel. Dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Ketika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sertabernilai positif signifikannya 5% berrati valid. Namun, ketika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  tidak valid. Hasil uji nya bisa dilihat di bawah:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Penetapan Harga**

No. Item Pernyataan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,451	0,244	Valid
2	0,331	0,244	Valid
3	0,392	0,244	Valid
4	0,469	0,244	Valid
5	0,505	0,244	Valid
6	0,324	0,244	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan instrument angket yang digunakan dalam variabel penetapan harga ialah valid.

Tabel 4. Uji Validitas Penetapan Harga

No. Item Pernyataan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,451	0,244	Valid
2	0,331	0,244	Valid
3	0,392	0,244	Valid
4	0,469	0,244	Valid
5	0,505	0,244	Valid
6	0,324	0,244	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan instrumen angket yang digunakan dalam variabel penetapan harga ialah valid.

Tabel 5. Uji Validitas Luas Lahan

No. Item Pernyataan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,315	0,244	Valid
2	0,404	0,244	Valid
3	0,305	0,244	Valid
4	0,377	0,244	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan instrumen angket yang digunakan dalam variabel luas lahan ialah valid.

Tabel 6. Uji Validitas Biaya Produksi

No. Item Pernyataan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,733	0,244	Valid
2	0,629	0,244	Valid
3	0,529	0,244	Valid
4	0,815	0,244	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan instrumen angket yang digunakan dalam variabel biaya produksi ialah valid.

Tabel 7. Uji Validitas Pendapatan

No. Item Pernyataan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,603	0,244	Valid
2	0,474	0,244	Valid
3	0,671	0,244	Valid
4	0,793	0,244	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan instrumen angket yang digunakan dalam variabel pendapatan ialah valid.

### Uji Reliabilitas

Indeks yang memperlihatkan sampaimana alat pengukur bisa dipercaya ataupun bisa diandalkan, bisa dilihat dari nilai *cronbach alpha*-nya tiap variabel. Variabel di katakan reliable ataupun andal ketikamemiliki *cronbach alpha* > 0,60.

**Tabel 8. Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Penetapan Harga	6	0,702	Valid
Luas Lahan	4	0,666	Valid
Biaya Produksi	4	0,796	Valid
Pendapatan	4	0,785	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Dari tabel di atas diperoleh tiap variabel *Cronbach Alpha* yaitu > 0,60. Artinya variabel penetapan harga, luas lahan, biaya produksi, dan pendaptan dinyatakan variabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak . Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas P-Plot**

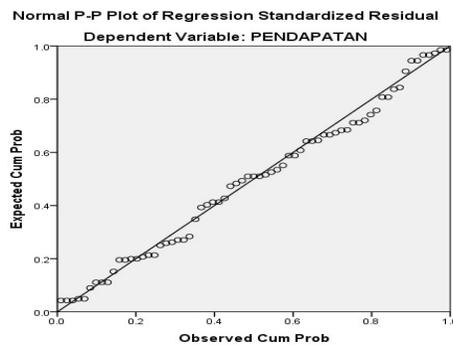
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05917073
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,053
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai Kolmogorof-Smirnov signifikannya  $0,200 > 0,05$ . Artinya berdistribusi normal serta asumsi normalitas terpenuhi.

Uji normalitas penelitian ini diperkuat dengan grafik P-P Plot sebagai berikut:



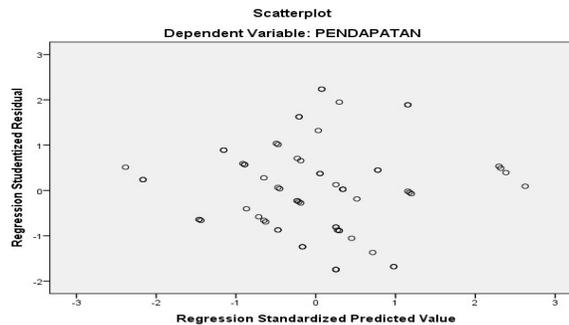
Gambar 1. Grafik Plot Uji Normalitas

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan output metode *probability plot* terlihat titik menyebar di sepanjang garis diagonal searah garis diagonal. Artinya model regresi tersebut berdistribusi normal serta regresinya memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2013).



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas serta di bawah ataupun di sekitar angka 0, titiknya tidak mengelompok di atas ataupun hanya di bawah serta titiknya menyebar tidak membentuk pola. Bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga bisa dilanjutkan uji berikutnya.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan VIF.

**Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penetapan Harga	,583	1,717
	Luas Lahan	,678	1,474
	Biaya Produksi	,758	1,320

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data Diolah SPSS 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* penetapan harga (X1)  $0,583 > 0,10$ , luas lahan (X2)  $0,678 > 0,10$ , biaya produksi (X3)  $0,758 > 0,10$ . Sedangkan nilai VIF penetapan harga  $1,717 < 10,00$ , luas lahan  $1,474 < 10,00$ , serta biaya produksi  $1,320 < 10,00$ . Seluruh variabel tidak multikolinearitas dikarenakan nilai *tolerance* tiap variabel  $> 0,10$  serta VIF tiap variabel  $< 10,00$ .

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.

**Tabel II. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11,014	2,303		4,783	,000
	Penetapan Harga	-,028	,102	-,029	-,276	,783
	Luas Lahan	-,309	,120	-,251	-2,576	,012
	Biaya Produksi	,592	,074	,074	7,959	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah SPSS 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel di atas dapat dirumuskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 11,014 + 0,028X_1 + 0,309X_2 + 0,592X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 11,014. Hal ini berarti jika penetapan harga, luas lahan, serta biaya produksi tetap, maka nilai konstantanya penetapan harga, luas lahan serta biaya produksinya sebesar 11,014.
2. Nilai koefisien untuk X<sub>1</sub> (penetapan harga) adalah -0,028 artinya setiap penurunan variabel penetapan harga maka variabel pendapatan juga mengalami penurunan 0,028 atau 28%.
3. Nilai koefisien untuk X<sub>2</sub> (luas lahan) adalah -0,309 artinya setiap penurunan variabel luas lahan maka variabel pendapatan juga mengalami penurunan 0,309 atau 30,9%.
4. Nilai koefisien untuk X<sub>3</sub> (biaya produksi) adalah ,592 artinya setiap kenaikan biaya produksi maka variabel pendapatan juga mengalami kenaikan 0,592 atau 59,2%.

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai dengan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 <sup>a</sup>	.595	.575	1.08410

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *r Square* sebesar 0,595 atau 59,5%, menunjukkan bahwa variabel bebas (penetapan harga, luas lahan, serta biaya produksi) berpengaruh sebesar 59,5% terhadap variabel terikat (pendapatan), sisanya 40,5% dipengaruhi variabel atau faktor lainnya di luar penelitian yaitu faktor tenaga kerja dan modal.

#### Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji signifikansi parsial yakni pembuktian untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (Uji t). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13. Hasil Uji t-Statistik**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11,014	2,303		4,783	,000
	Penetapan Harga	-,028	,102	-,029	-,276	,783
	Luas Lahan	-,309	,120	-,251	-2,576	,012
	Biaya Produksi	,592	,074	,074	7,959	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah SPSS 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Penetapan Harga  
 Nilai signifikansi 0,783 > 0,05 ataupun  $t_{hitung} 0,276 < t_{tabel} 1,66940$  berarti tidak berpengaruh signifikan parsial antara variabel independen (penetapan harga) dengan devenden (pendapatan).
2. Luas Lahan  
 Nilai signifikansi 0,012 < 0,05 ataupun  $t_{hitung} 2,576 > t_{tabel} 1,69940$   $H_0$  ditolak serta  $H_2$  diterima berarti ada pengaruh signifikan parsial antara variabel independen (luas lahan) dan devenden (pendapatan).

3. Biaya Produksi

Nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$  ataupun  $t_{hitung} 7,959 > 1,66940$   $H_0$  ditolak serta  $H_3$  diterima terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen (biaya produksi) dan devenden (pendapatan).

**Uji F Statistik (Uji Simultan)**

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil Uji F Statistik ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.615	3	36.205	30.806	.000 <sup>b</sup>
	Residual	74.042	63	1.175		
	Total	182.657	66			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data Diolah SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji F Statistik di atas diketahui bahwa nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  serta nilai fhitungnya  $30,806 > 1,66940$ , di simpulkan hipotesis  $H_4$  diterima serta  $H_0$  ditolak berarti variabel penetapan harga, luas lahan serta biaya produksi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani padi.

**Pembahasan Penelitian**

1. Pengaruh Penetapan Harga Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pastap

Berdasarkan hasil analisis variabel deskriptif menggunakan program SPSS versi 23, diketahui bahwa nilai variabel penetapan harga (X1) nilai signifikansi sebesar 0,783 sedangkan signifikan  $t > 5\%$  ( $0,783 > 0,05$ ) dengan nilai  $t_{hitung} 0,276$  sementara nilai  $t_{tabel} 1,69940$  memperlihatkan nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $0,276 < 1,69940$ ) bisa disimpulkan secara parsial penetapan harga tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Di dalam penelitian ini hubungan antara penetapan harga dengan pendapatan hanya 1,25% yang di peroleh dari hasil perhitungan *standardized coefficients* beta dikalikan dengan *pearson correlations* penetapan harga terhadap pendapatan di kalikan 100% sehingga didapat  $0,029 \times 0,432 \times 100\% = 1,25\%$ . Pada penelitian varibel penetapan harga lebih banyak dijawab tidak setuju oleh responden pada item pernyataan.

2. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Pastap

Berdasarkan hasil analisis variabel deskriptif menggunakan program SPSS versi 23 pada variabel Luas Lahan (X2) diketahui bahwa nilai variabel luas lahan nilai signifikansi 0,012 sebab signifikan  $t < 5\%$  ( $0,012 < 0,05$ ) dengan nilai  $t_{hitung} 2,576$  sementara nilai  $t_{tabel} 1,69940$  mengartikan nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  ( $2,576 > 1,69940$ ) maka

H0 ditolak dan H2 di terima, dapat disimpulkan secara parsial luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Di dalam penelitian ini hubungan antara luas lahan dengan pendapatan sebesar 5,12% hasil ini di peroleh atas perhitungan *standardized coefficients* beta dikali *pearson correlations* penetapan harga terhadap pendapatan dikalikan 100% didapat  $0,251 \times 0,204 \times 100\% = 5,12\%$ .

### 3. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pastap

Berdasarkan hasil analisis variabel deskriptif menggunakan program SPSS versi 23 pada variabel Biaya Produksi (X3) diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 dikarenakan signifikan  $t < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  2,576 sementara nilai  $t_{tabel}$  1,69940 menunjukkan nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  ( $2,576 > 1,69940$ ) otomatis H0 ditolak sementara H2 diterima, dapat disimpulkan secara parsial penetapan harga (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Di dalam penelitian hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan sebesar 53,14% hasil ini dari perhitungan *standardized coefficients* beta dikalikan *pearson correlations* biaya produksi terhadap pendapatan dikalikan 100% didapat  $0,734 \times 0,724 \times 100\% = 53,14\%$ .

### 4. Pengaruh Penetapan Harga, Luas Lahan, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Pastap

Berdasarkan hasil analisis variabel deskriptif pada variabel Penetapan Harga, Luas Lahan, dan Biaya Produksi secara simultan diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 dikarenakan signifikan  $f < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ) dengan nilai  $f_{hitung}$  30,806 sementara nilai  $f_{tabel}$  1,69940 memperlihatkan nilai  $f_{hitung} > \text{nilai } f_{tabel}$  ( $30,806 > 1,69940$ ) otomatis H0 ditolak sementara H4 diterima, bisa di simpulkan secara simultan penetapan harga, luas lahan beserta biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

Di dalam penelitian hubungan di antara penetapan harga, luas lahan serta biaya produksi terhadap pendapatan adalah sebesar 59,5% hasil ini diperoleh dari nilai *R Square* 0,595 atau 59,5%. Berarti sisanya 40,5% di pengaruhi variabel atau faktor lainnya di luar penelitian ini misalnya faktor tenaga kerja dan modal.

## V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bantuan program SPSS maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penetapan harga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani padi Desa Pastap Kec. Tambangan Kab. Mandailing Natal. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $0,276 < 1,66940$ ).
2. Luas lahan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani padi Desa Pastap Kec. Tambangan Kab. Mandailing Natal. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  ( $2,576 > 1,69940$ ).
3. Variabel biaya produksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Pastap Kec. Tambangan Kab. Mandailing Natal. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  ( $7,959 > 1,66940$ ).
4. Variabel penetapan harga luas lahan, beserta biaya produksi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani padi Desa Pastap Kec.

Tambangan Kab. Mandailing Natal. Hal ini di buktikan dengan nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$   $30,205 > 1,66940$ . Jadi pengaruh penetapan harga, luas lahan, serta biaya produksi terhadap pendapatan secara simultan sebesar 59,5%.

## VI. Daftar Pustaka

- Kementerian Pertanian, 2020
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Imsar, dkk. *Ekonomi Mikro Islam*. Medan: FEBI-UINSU. 2019.
- Sukarno Wibowo, Rineka & Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung : Pustaka Setia, 2013.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian*. Medan: FEBI UINSU Press, 2016.
- Badrudin, Rudi. *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012.
- Isfrizal & Bobby Rahman. Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 1 Februari 2018.
- Abubakar, Rafesh & Khaidir Sobri. *Usaha Tani Agribisnis*. Palembang: UMP Fakultas Pertanian, 2014.
- Raja, Muhammad. Kepala Desa Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara di Pastap. 21 Juli 2021.
- Putra. Tengkulak di Desa Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara di Pastap. 21 Juli 2021.
- Martua. Petani Padi di Desa Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara di Pastap. 21 Juli 2021.